

## Pendampingan Pengolahan dan Pemberian Makanan Tambahan sebagai Usaha Pencegahan Stunting di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang

Yani Sugiyani <sup>1</sup>, Ri Sabti Septarini <sup>2</sup>, Nurhayati Nurhayati <sup>3</sup>, Surya Dwi Putra <sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Universitas Muhammadiyah Tangerang,  
Jalan Perintis Kemerdekaan I No.33, Cikokol, Kota Tangerang, Banten  
[yani.sugiyani@ft-umt.ac.id](mailto:yani.sugiyani@ft-umt.ac.id) , [Risabtis@ft-umt.ac.id](mailto:Risabtis@ft-umt.ac.id) , [nurhayati09011@ft-umt.ac.id](mailto:nurhayati09011@ft-umt.ac.id)

### Article History:

Received: Juli 30, 2023

Revised: Agustus 30, 2023

Accepted: September 25, 2023

### Keyword :

Stunting, Nutritional, Healthy, Intelligent, Productive

**Abstract.** *The background to assistance in processing and providing additional food as an effort to prevent stunting includes an in-depth understanding of the factors that cause stunting and how nutritional interventions can affect children's growth. Here is the background. The Importance of Optimal Growth in Children Under Five: Optimal growth in children under five is the key to ensuring they grow into a healthy, intelligent and productive generation. This problem formulation will help design studies or programs that are right on target and focus attention on key aspects that need to be improved to prevent stunting through assistance with food processing and providing additional food in Suka Asih Village, Tangerang District, a condition where a child has a height lower than the standard that should be appropriate for his age. Stunting prevention is a very important effort to ensure optimal growth and development of children. One effective strategy in preventing stunting is through assistance with food processing and providing additional food.*

### Abstrak.

pendampingan pengolahan dan pemberian makanan tambahan sebagai upaya pencegahan stunting antara lain pemahaman mendalam mengenai faktor penyebab stunting dan bagaimana intervensi gizi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Inilah latar belakangnya. Pentingnya Pertumbuhan Optimal pada Anak Balita: Pertumbuhan optimal pada anak balita merupakan kunci untuk memastikan mereka tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas dan produktif. Rumusan masalah ini akan membantu merancang kajian atau program yang tepat sasaran dan memusatkan perhatian pada aspek utama yang perlu ditingkatkan untuk mencegah stunting melalui pendampingan pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan di Desa Suka Asih, Kabupaten Tangerang, suatu kondisi dimana seorang anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang seharusnya sesuai dengan usianya. Pencegahan stunting merupakan upaya yang sangat penting untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Salah satu strategi yang efektif dalam mencegah stunting adalah melalui pendampingan pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan.

**Kata Kunci :** Stunting, Gizi, Sehat, Cerdas, Produktif

## **LATAR BELAKANG**

Status gizi dan kesehatan ibu dan anak merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Gizi merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kesehatan ibu dan anak. Kejadian gizi yang buruk pada ibu berkaitan dengan kesehatan bayi yang akan dilahirkannya, 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang dapat memengaruhi kualitas kesehatan di masa depan.(Wulandari et al., 2022). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.(Andi Maryam, Rahmawati, Andi Elis, Lismayana, 2021). Berdasarkan WHO (2014), lebih dari 25% jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami stunting pada Tahun 2011, sedangkan untuk tingkat Asia, pada tahun 2005-2011 Indonesia menduduki peringkat kelima prevalensi stunting tertinggi.(Sastria et al., 2019).

Rencana pembangunan jangka Menengah Nasional 2010-2014, perbaikan status gizi masyarakat merupakan salah satu prioritas dengan menurunkan prevalensi balita gizi kurang (underweight) menjadi 15% dan prevalensi balita pendek (stunting) menjadi 32% pada tahun 2014 (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting meningkat menjadi 37,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2016)(Dewi & Mu, 2020).

Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa.(Andi Maryam, Rahmawati, Andi Elis, Lismayana, 2021).

Latar belakang dari pendampingan pengolahan dan pemberian makanan tambahan sebagai usaha pencegahan stunting mencakup pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab stunting dan bagaimana intervensi gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan anak-anak. Berikut adalah latar belakangnya. Pentingnya Pertumbuhan Optimal pada Anak Balita: Pertumbuhan optimal pada anak balita adalah kunci untuk memastikan mereka tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Gangguan pertumbuhan seperti stunting dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan jangka panjang dan menghambat potensi anak. Faktor Penyebab Stunting: Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gizi buruk, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, serta praktik makan dan perawatan yang tidak tepat pada anak balita. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini penting untuk merancang intervensi yang efektif. Peran Gizi dan Pangan yang Tepat:

Gizi dan pangan yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kekurangan gizi, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan), dapat mengakibatkan stunting dan gangguan perkembangan lainnya. Pentingnya Edukasi dan Pendampingan: Banyak ibu atau orang tua tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang makanan bergizi dan cara memasak yang mempertahankan nutrisi. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan terkait pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan adalah langkah penting untuk membantu mereka memahami cara mempersiapkan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak mereka. Manfaat Pemberian Makanan Tambahan: Makanan tambahan yang kaya nutrisi dapat memberikan asupan zat gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal pada anak-anak. Pemberian makanan tambahan yang tepat sesuai dengan kebutuhan gizi anak merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah stunting. Pemberdayaan Masyarakat: Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan pengolahan dan pemberian makanan tambahan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mempersiapkan makanan yang sehat dan bergizi untuk keluarga mereka. Intervensi Terpadu: Pendampingan pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan harus merupakan bagian dari intervensi yang lebih luas dan terpadu untuk mencegah stunting. Ini bisa mencakup program kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan memahami latar belakang ini, program-program pencegahan stunting dapat dirancang dengan lebih baik, mengintegrasikan pendampingan pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan sebagai strategi penting untuk memastikan tumbuh kembang anak yang sehat dan optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat, menggabungkan esensi dan analisis praktis dari banyak hal sumber yang akurat secara ilmiah dan otentik. Pelajari dokumen yang mewakili dokumen diterbitkan sebelumnya dan melaporkan peristiwa atau analisis baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stunting adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar yang seharusnya sesuai dengan usianya. Pencegahan stunting merupakan suatu usaha yang sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak.



Gambar 1. Makanan Gizi Seimbang.

(Sumber : [Facebook](#))

Salah satu strategi efektif dalam pencegahan stunting adalah melalui pendampingan pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah stunting melalui pendampingan pengolahan dan pemberian makanan tambahan:

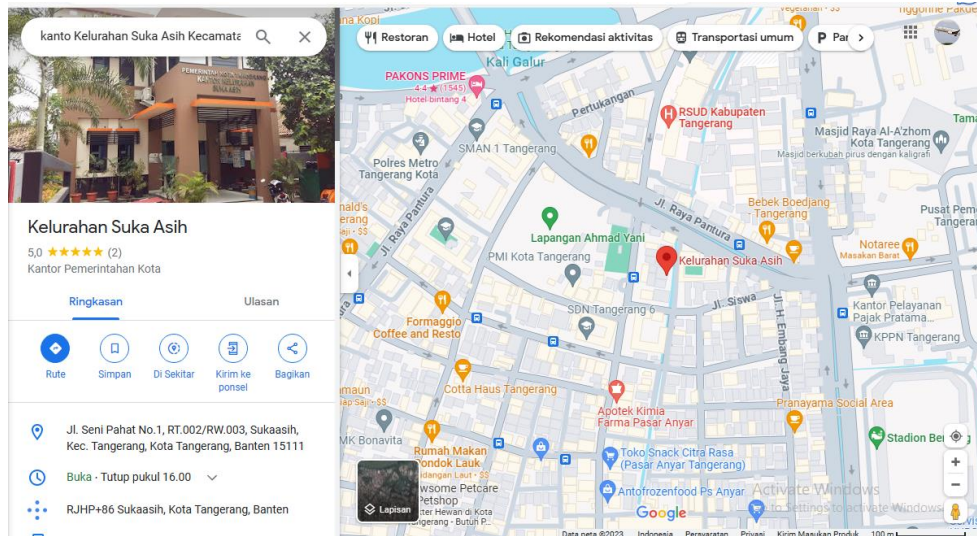
- 1. Pendidikan Gizi dan Kesehatan:** Memberikan pendidikan kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik untuk pertumbuhan anak. Hal ini dapat mencakup penyuluhan tentang makanan bergizi, penyusuan bayi yang baik, dan pola makan yang seimbang untuk balita dan anak-anak.
- 2. Pengolahan Makanan Sehat:** Memberikan pendampingan pada ibu atau keluarga dalam pengolahan makanan yang sehat dan bergizi. Ini termasuk cara memasak makanan dengan mempertahankan nutrisi penting seperti vitamin dan mineral.
- 3. Pemberian Makanan Tambahan:** Memberikan suplemen atau makanan tambahan yang kaya nutrisi kepada balita dan anak-anak. Pemberian makanan tambahan ini harus sesuai dengan kebutuhan gizi anak dan harus diawasi oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

4. **Promosi ASI Eksklusif:** Mendorong pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi karena mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal.
5. **Pemantauan Pertumbuhan Anak:** Melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin untuk mendeteksi dini apakah ada gejala stunting atau masalah pertumbuhan lainnya. Dengan pemantauan ini, intervensi dapat dilakukan lebih awal.
6. **Pemeriksaan Kesehatan Rutin:** Memastikan anak-anak mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin dan imunisasi sesuai dengan jadwal yang disarankan. Kesehatan yang baik juga penting dalam mencegah stunting.
7. **Bantuan dan Dukungan:** Memberikan bantuan dan dukungan kepada keluarga, terutama ibu, untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk memberikan nutrisi yang tepat kepada anak-anak.
8. **Ketersediaan Makanan Bergizi:** Mendorong dan mendukung kebijakan dan program yang meningkatkan ketersediaan makanan bergizi, terutama bagi keluarga yang kurang mampu.

Penting untuk melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas, dan keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui pendampingan pengolahan dan pemberian makanan tambahan. Kolaborasi lintas sektor dan edukasi yang baik akan membantu meningkatkan kualitas gizi anak-anak dan mencegah stunting secara efektif.

## 1. Lokasi Mitra

Lokasi mitra alamat Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang



Gambar 2. Kantor Ds. Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Tangerang.

## 2. Permasalahan Mitra

Rumusan masalah ini akan membantu merancang studi atau program yang tepat sasaran dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek kunci yang perlu diperbaiki untuk mencegah stunting melalui pendampingan pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Tangerang.

## KESIMPULAN

Pencegahan stunting merupakan suatu usaha yang sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak. Salah satu strategi efektif dalam pencegahan stunting adalah melalui pendampingan pengolahan makanan dan pemberian makanan tambahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Tangerang atas pembinaan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Suka Asih. Kecamatan Tangerang.





Gambar.3. Foto Kegiatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Sastria, A., Hasnah, & Fadli. (2019). *Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita Pendahuluan Metode. Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 14(2), 100–108.
- Dewi, S., & Mu, I. (2020). *Pemberian Mp- Asi Tidak Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang I KABUPATEN BANYUMAS. Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 5– 10.
- Sastria, A., Hasnah, & Fadli. (2019). *Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita Pendahuluan Metode. Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 14(2), 100–108.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 53(9), 1689–1699